

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama Allah yang di turunkan kepada manusia melalui Rasulullah, dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya. Dengan agama ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka, Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada satu agama pun yang diterima selain islam.

Islam sebagai agama dakwah, Islam menuntut setiap umatnya untuk menyebarkan risalah kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Banyak cara yang dapat dilakukan manusia untuk menyebarkan risalah kepada sesama manusia. Menyebarkan disini dalam arti tetap dengan cara yang baik-baik dan tidak memaksa. Selain itu, tutur kata yang baik pun menjadi hal yang harus dilakukan ketika berdakwah. Pada intinya dalam berdakwah haruslah dengan cara yang baik dan tidak membuat mad'u menjadi benci terhadap ajaran Islam. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dadalah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dadalah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q. S an-Nahl: 125).

Ayat diatas telah menjelaskan lebih mendalam mengenai kewajiban menyebarkan agama Allah SWT yaitu Islam. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹

Dakwah sebagai suatu sistem jihad dalam islam, Banyak orang sementara mengatakan bahwa agama islam dimajukan dengan pedang dan kekerasan sehingga dengan demikian ada semacam pandangan tertentu bahwa islam adalah agama paksaan. Hal semacam itu memang mudah untuk diterima oleh orang-orang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang islam itu sendiri. Tindakan itu sebenarnya merupakan tindakan tanpa moral dan pengetahuan, yang seharusnya mereka perlu banyak lagi belajar tentang islam dan pengembangan islam dari masa ke masa.

¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2006 *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, Hal. 3.

Kalau sekiranya perkiraan itu benar bahwa islam disebarkan dengan pedang dan peperangan, maka niscaya tidaklah akan terwujud kedamaian didalam kehidupan masyarakat dan juga dalam negeri-negeri islam tidak akan ada umat nasrani atau umat-umat lainnya seperti misalnya di libanon, suriah, mesir, dan juga di negeri kita sendiri Indonesia. Dalam petunjuk Nabi nyata sekali bahwa toleransi dan solidaritas kemanusiaan mendapat tempat yang mapan di dalam islam. Pengaruh arti dan pandangan yang sempit tentang jihad fisisabilillah tersebut terasa pengaruhnya pada semua pihak sampai deti ini. Eksistensi gerakan dakwah merupakan hal yang tidak terpisahkan dan senantiasa bersentuhan dengan masyarakat. Secara teknis dakwah senantiasa melibatkan unsur masyarakat dengan segala *problem* yang dihadapinya, dengan demikian *problem* yang ada pada masyarakat, merupakan *problem* yang harus di selesaikan.

Dari pemaparan diatas maka penulis melihat bahwa mengambil *sample* salah satu masyarakat adalah suatu hal yang bisa dilakukan, kemudian hal tersebut bisa menjadi evaluasi bagi pendakwah yang akan di teliti. Nilai-nilai yang dibangun dari pendakwah kepada masyarakat akan menciptakan tatanan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Itu pula yang terjadi di masyarakat Cijawura.

Melihat bagaimana masyarakat bisa dibangun karakternya melalui kajian-kajian keislaman baik melalui pengajian tafsir hadits, dan sirah nabawiyah. Yang kemudian memacu masyarakat sekitar untuk mempertanyakan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat pada umumnya ternyata sangat jauh dari nilai-nilai yang semestinya. Hal ini pula yang menjadikan penulis meneliti suatu kehidupan masyarakat yang ternyata ketika bisa dibangun nilai-nilai kecerdasannya melalui dakwah.

Dari sekian banyak aktivitas dakwah yang ada di Bandung ada satu kegiatan yang menjadi titik fokus penulis yaitu suatu gerakan masyarakat Bandung dan berpusat di pesantren Manba'ul Huda yang bertempat di Jl. Cijawura Girang IV No 16, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat, gerakan ini bernama Pesantren For Change yang di dirikan oleh Ustadz Fahmi Rosihan sebagai kepala sekolah Pesantren Manba'ul Huda itu sendiri. Program-program yang di lakukan Pesantren For Change juga lebih menitik beratkan kepada dakwah bil haal seperti:

Majelis Tatto, majelis ini bertempat di Pesantren Manba'ul Huda yang mayoritas jama'ah nya memiliki tatto di tubuhnya, program dari Majelis Tatto ini adalah pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari selasa ba'da isya di Pesantren Manba'ul Huda, dakwah yang disampaikan di pengajian mingguan ini adalah dasar-dasar Islam karena jama'ah nya yang mayoritas baru hijrah dan mempunyai keinginan untuk mempelajari islam.

Angkot Pintar, mayoritas angkot di Bandung hanya sebagai alat transportasi saja tapi angkot pintar ini berbeda dari angkot yang lain karena di dalam angkotnya terpasang rak yang penuh dengan buku dan menjadikan masyarakat yang menggunakan angkot itu lebih terbuka pikirannya dengan membaca buku, angkot pintar tersebar di Bandung dan sekitarnya.

Warung Pintar, warung biasanya hanya dipergunakan untuk transaksi dan nongkrong saja, Pesantren For Change mempunyai program bernama warung pintar yaitu menjadikan warung sebagai tempat membaca bagi masyarakat, warung pintar ini sendiri menyediakan buku untuk masyarakat yang biasa beraktifitas di warung,

dengan adanya buku di warung ini maka hal-hal yang tidak bermanfaat akan menjadi lebih bermanfaat.

Kuliah Malam, setiap hari kamis ba'da isya dilaksanakan kuliah malam dengan pemateri berbeda-beda, materi yang disampaikan juga sama sebagaimana layaknya kampus kampus yang berbasis islam lain, materi yang disampaikan adalah filsafat, bahasa arab, tafsir, dan lain-lain.

Penulis melihat bahwa keadaan seperti ini adalah lahir dari proses yang cukup panjang untuk membentuk karakter mad'unya. Dakwah yang dilakukan gerakan Pesantren For Change adalah menggunakan metode yang berbeda dari gerakan gerakan yang lain. Melihat kondisi di atas dan realitas yang terjadi dari gerakan ini yang mayoritas jama'ahnya berbasis *underground*, sehingga hal tersebut menarik penulis meneliti secara langsung bagaimana metode dakwah yang dilakukan ini bisa berjalan efektif, sehingga penulis mengangkat judul **“AKTIVITAS DAKWAH PERSANTREN FOR CHANGE DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ISLAMI PADA MASYARAKAT CIJAWURA BANDUNG”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian yaitu :

1. Aktivitas apa saja yang dilakukan “Pesantren For Change” dalam pembentukan perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung?
2. Apa metode dakwah yang digunakan “Pesantren For Change” dalam pembentukan perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung?

3. Materi apa yang disampaikan “Pesantren For Change” dalam pembentukan perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung?
4. Bagaimana hasil dakwah Pesantren For Change dalam membentuk perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan “Pesantren For Change” dalam pembentukan perilaku islami masyarakat Cijawura Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui apa metode dakwah yang digunakan “Pesantren For Change” dalam pembentukan perilaku masyarakat Cijawura Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui materi apa yang disampaikan “Pesantren For Change” dalam pembentukan masyarakat islami Cijawura Bandung.
- d. Untuk menggambarkan Bagaimana hasil dakwah Pesantren For Change dalam membentuk perilaku islami masyarakat at Cijawura Kota Bandung.

D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat

Kegunaan penelitian dalam skripsi ini memiliki kegunaan secara teoritis, dan kegunaan secara praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan berharga sebagai informasi ilmiah terhadap Ilmu Dakwah tentang Metode Dakwah.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan terutama para da'i dalam menggunakan metode dakwah, dan juga terhadap pemerhati sosial keagamaan, serta mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah.

E. Kajian Pustaka

No	Nama	Judul	Metode	Kesimpulan
1	Hasrijal	Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini mengandung unsur dakwah, lebih kepada akhlaq, sabar, dan tawakal.
2	Asep Saeful Millah	Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini mengandung unsur dakwah, lebih kepada akhlaq, sabar, dan tawakal.
3	Munirah Binti Norahim	Pola Dakwah Nisa' Dalam Menanggulangi Problem Sosial Keagamaan (2017)	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini mengandung unsur dakwah, lebih kepada dakwah dengan cara yang baik dan benar.
4	Zuliyanti	Metode Dakwah KH. Muhammad Khuswanto dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar purwosari Perbalan Kota Semarang	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini mengandung unsur dakwah, lebih kepada akhlaq, sabar, dan tawakal.
5	Tarmizi	Metode Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Silaturahmi dengan Masyarakat di	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini mengandung unsur dakwah, lebih kepada mengeratkan dan

		Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (2016)		meningkatkan silaturahmi dengan masyarakat.
6	Salsabila Khoirun Nisa	Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta (2016)	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini mengandung unsur dakwah, lebih kepada dakwah dengan cara yang baik dan benar.
7	Muhammad Fakhri Ozama	Aktivitas Dakwah Persantren For Change Dalam Pembentukan Perilaku Islami Pada Masyarakat Cijawura Bandung	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini mengandung unsur dakwah, lebih kepada dakwah dengan cara yang baik dan benar.

Perbedaan penelitian di atas dan yang akan diteliti oleh penulis yakni *Aktivitas Dakwah Persantren For Change Dalam Pembentukan Perilaku Islami Pada Masyarakat Cijawura Bandung*. Dari table yang ditulis di atas bahwa penelitian yang sedang dilakukan tidak sama, baik dari judul, tujuan dan tehnik analisis.

F. Kerangka Pemikiran

Aktivitas Dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah, walaupun satu ayat. Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. itulah sebabnya aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh per orang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang melakukan dakwah tersebut.

Aktivitas Dakwah. Adalah aktivitas yang dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan. Terlalu murah bila iman harus ditukarkan dengan benda-benda atau fasilitas duniawi meski realitas sosial menunjukkan kondisi tersebut.

Maka jika melihat penjelasan diatas metode dakwah yang dianjurkan oleh al-quran yang kemudian menjadi kerangka pemikiran dalam yang bisa diturunkan kepada metode-metode lain yang lebih kreatif adalah sebagai berikut:

Pertama, yaitu dengan *Al-Hikmah*. Kata “Hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.²

Kedua, adalah *Mauidzatil Hasanah*. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:”al-Mau’idzah al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikkan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur’an”.

Mau’idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan,

²² *Op.Cit*, Munzier Suparta dan Harjani Hefni, hal. 8.

pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi diatas, *mau'idzah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk: a) Nasihat atau petuah,³ b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan),⁴ c) Kisah-kisah., d) Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir dan al-Nadzir*), e) Wasiat (pesan-pesan positif).

Ketiga, adalah *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*. Dari segi etimologi (bahasa) lafazh *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa’ala, “*jaadala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujadalah*” *perdebatan*.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁵ Dalam penjelasan ayat di atas Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah disini adalah agama Allah yakni syari’at Islam yang diturunkan Nabi Muhammad saw. Allah SWT dalam ayat ini meletakkan dasar-

³ Nasihat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, baik tingkatan umur maupun pengaruh, misalnya nasihat orang tua kepada anaknya, perhatikan (Q.S Luqman:13 yang artinya; “*dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, yaitu memberikan mau'idzah (nasihat) kepadanya; hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya memoersekutukan Allah adalah kedzaliman yang amat besar*”. Dalam Munzier Suparta dan Harjani Hefni *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 16

⁴*Mau'idzah hasanah* dalam bentuk bimbingan, pendidikan dan pengajaran ini seringkali digunakan dalam bentuk kelembagaan (institusi) formal dan non formal, misalnya; mau'idzah Nabi kepada umatnya, guru kepada muridnya, kyai kepada santrinya, Mursyid kepada pengikutnya, dll. Dalam Munzier Suparta dan Harjani Hefni *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 16.

⁵ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, lentera hati, 2000, Cet. Ke-1, hal. 553. Dalam Munzier Suparta, dan Harjani Hefni *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 18.

dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya dikemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.⁶

Ketika melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i harus sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh rasulullah, karena metode tersebut diajarkan langsung oleh rasul ketika menyampaikan islam sebagai ajaran yang benar. Panutan dalam segala aktivitas dakwah islam adalah rasulullah yang digambarkan menurut Al-quran sebagai *uswah hasanah* bagi semua manusia, khususnya bagi para da'i yang akan mengemban amanah menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat umum.

Pembentukan perilaku, Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu. Berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dalam lingkungan. Perilaku lebih ditekankan kepada reaksi yang berupa gerakan yang dapat membentuk suatu aktivitas seseorang yang dapat dipahami.

Masyarakat, Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut society, asal katanya socius yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu syirk, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan,

⁶ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, Yogyakarta Dana Bakti Wakaf, 1991, hal. 501

⁷ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), hlm. 135.

melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁸

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Jalan Cijawura Girang IV Kel. Sekejati Kec. Buah batu Kota Bandung

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

⁸ Soekanto, Soerjono. , 2006. Sosiologi Suatu Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 22

Begitupun penelitian kualitatif yang kami maksudkan adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian data nya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Sebenarnya, istilah penelitian kualitatif bisa membingungkan, karena lain orang lain pula pemahamannya. Beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan, dua teknik yang bisa dikaitkan dengan metode kualitatif. Sekalipun begitu, mereka selanjutnya menandai data tersebut dengan cara yang memungkinkannya untuk dianalisis secara statistik. Dengan begitu, berarti mereka mengkuantifikasi data kualitatif. Perlu diperhatikan bahwa kami tidak merujuk pada proses ini, tetapi pada prosedur analisa non matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.⁹

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu informan, dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Ustadz Fahmi Rosihan sebagai pendiri Pesantren For Change.

⁹ Anselm Strauss dan Juliet corbin, 2009, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Hal. 4-5.

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tertulis dan foto. Sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi arsip, dokumen-dokumen dan catatan dari Pesantren For Change.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi merupakan kegiatan yang paling utama, penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan melihat keadaan disana dan diharapkan akan terangkat data-data yang sesuai dengan fakta yang ada dilokasi. Maka dengan metode ini dapat diperoleh data yang objektif mengenai metode dakwah Pesantren For Change dalam pembentukan karakter islami di masyarakat Cijawura.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi secara pasti berdasarkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan melalui tatap muka langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terstruktur kepada sumber data. Tujuannya untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih rinci mengenai metode dakwah Pesantren For Change dalam pembentukan karakter islami di masyarakat Cijawura.

c. Studi Dokumentasi

Dengan teknik ini diharapkan untuk mendapatkan data-data tertulis dalam dokumentasi yang diarsipkan oleh Pesantren For Change, baik dalam bentuk gambar ataupun data data lainnya.

d. Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan makna dari data yang didapatkan.

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi kegelisahan akademik, dari latar belakang itu, maka pernyataan penelitian peneliti rumuskan dalam rumusan masalah, yang kemudian dari rumusan masalah tersebut dapat dijadikan sebagai tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Dalam langkah-langkah penelitian berisi metode penelitian teknik analisis data dan teknik pengumpulan data. Kajian pustaka berfungsi sebagai bandingan guna memposisikan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Selain itu dalam bab I ini terdapat kerangka pemikiran yang dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan sistematika penulisan itu sendiri.

Bab II. Tinjauan Teoritis Metode Dakwah Pesantren For Change Dalam Pembentukan Perilaku Islami Masyarakat Cijawura Dalam BAB ini akan

¹⁰ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hlm. 332.

membahas tinjauan umum tentang Teori Masyarakat, Metode Dakwah, Komunikasi Dakwah, dan Psikologi Perkembangan.

Bab III. Gambaran Hasil Penelitian Tentang Aktivitas Dakwah Yang Digunakan Oleh Pesantren For Change Berisikan uraian data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membahas tentang metode dakwah Pesantren For Change dalam pembentukan perilaku islami masyarakat Cijawura.

Bab IV. Penutup. Pada bab terakhir membahas mengenai kesimpulan dan Saran Penelitian.

